

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF
DALAM FILM TOBA DREAMS**

Olivia Martha Sidabalok¹, Hastuti², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹Viamartha15@gmail.com, ²hastuti@gmail.com, ³dianpermana@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Toba Dreams*. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan STKIP-PGRI Bandar Lampung, Perpustakaan Daerah Bandar Lampung dan rumah peneliti. Metode pengumpulan data meliputi metode simak yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang tercermin dari dialog para tokoh di dalam film. Setelah teknik dasar, teknik selanjutnya adalah menggunakan teknik SBLC yaitu Teknik Simak Bebas Libat Cakap. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Hasil analisis data diperoleh bahwa (1) Tindak tutur direktif yang ada pada film *Toba dreams* karya TB Silalahi adalah (1) tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif menantang, tindak tutur direktif menyarankan dan tindak tutur direktif meminta. (2) Tindak tutur direktif pada film *Toba Dreams* karya TB Silalahi terdapat 32 (tiga puluh dua) tindak tutur direktif yang terdiri dari 12 tindak tutur direktif memerintah, 5 tindak tutur direktif menantang, 5 tindak tutur direktif menyarankan, dan 10 tindak tutur direktif meminta. (2) Tindak tutur ekspresif yang ada pada film *Toba Dreams* karya TB Silalahi adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tindak tutur ekspresif pada film *Toba Dreams* karya TB Silalahi terdapat 24 (dua puluh empat) tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 8 tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 5 tindak tutur ekspresif memuji, 8 tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan 3 tindak tutur ekspresif meminta maaf.

Kata Kunci: Tindak tutur direktif, ekspresif, film, *Toba dreams*.

Abstract: The purpose of this study is to describe the directive and expressive speech acts found in the film *Toba Dreams*. The method used in this research is descriptive qualitative. The study was conducted at the STKIP-PGRI Bandar Lampung Library, the Regional Library of Bandar Lampung, and the researcher's residence. Data collection methods included observation by listening to the language used in the characters' dialogues in the film. After the basic technique, the next step employed the SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) technique. The data were analyzed using a descriptive qualitative technique, and data validity was ensured through triangulation. The results of the analysis show: (1) Directive speech acts in *Toba Dreams* by TB Silalahi include commanding, challenging, suggesting, and requesting. A total of 32 directive speech acts were found: 12 commands, 5 challenges, 5 suggestions, and 10 requests. (2) Expressive speech acts include thanking, praising, blaming, and apologizing. There are 24 expressive speech acts: 8 expressions of thanks, 5 praises, 8 blames, and 3 apologies.

Keywords: Directive speech acts, expressive speech acts, film, *Toba Dreams*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya. Adanya bahasa, manusia dapat saling menyampaikan informasi berupa

pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Bahasa yang dihasilkan manusia berupa tuturan-tuturan. Oleh sebab itu, dalam setiap proses komunikasi terjadi

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM FILM TOBA DREAMS

peristiwa tutur dan tindak tutur yang mempunyai fungsi dalam situasi tutur.

Dalam proses berkomunikasi berbahasa, manusia dapat menyampaikan semua yang ada dalam pikiran, karena dengan berpikir secara otomatis manusia menyampaikan suatu yang ada dalam pikirannya. Hal tersebut dapat dilihat pada seorang sastrawan karena ia dapat menyampaikan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang berupa percakapan atau tuturan, misalnya saja dalam karya sastra. Karya sastra adalah gambaran kehidupan manusia. Penggambaran kehidupan manusia dalam sastra didasarkan pada daya imajinasi sehingga kehidupan tersebut bersifat imajinatif. Kehidupan manusia yang digambarkan dalam sastra dapat sebagai transformasi kehidupan faktual, baik kehidupan penulis maupun kehidupan sosial penulis berdasarkan imajinasi penulis. Imajinasi berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan manusia berbicara dan berbahasa.

Sebuah imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi, proses ini mendorong semua kekuatan yang merangsang emosi untuk berperan aktif dalam pemikiran dan gagasan kreatif serta tindakan kreatif. Berimajinasi merupakan kebutuhan alaminya dan bukan bentuk kemalasan. Potensi dan kemampuan imajinatif merupakan proses awal tumbuh kembang daya cipta. Kemampuan imajinasi akan menghasilkan kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadian juga otak. Salah satu bentuk hasil karya sastra adalah film.

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membawa pesan untuk disampaikan kepada penonton. Sebagian besar masyarakat abad ke-21 tentu pernah merasakan sensasi menikmati sebuah kisah di dalam film. Film merupakan representasi dari kehidupan di dunia nyata yang dikemas kembali ke dalam formula baru melalui perubahan alur, tempat, karakter tokoh maupun dialog yang digunakan dalam berinteraksi. Para pemeran biasanya akan

mendalami karakter lewat dialog-dialog yang terdapat pada setiap adegan film.

Film yang baik tidak memberikan hiburan semata tetapi mampu memberikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan, dan pengekspresian seni Film juga mampu menjadi jembatan pesan maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat baik sejarah, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Film memiliki tempat tersendiri di hati para penikmatnya. Salah satu jenis film yang kini mulai berkembang dan diminati oleh penonton adalah film drama. Hal tersebut dapat dilihat dari rentetan kemunculan film drama yang diputar di berbagai bioskop dan tingginya animo masyarakat untuk menonton film tersebut.

Film drama adalah genre film yang berfokus pada pengembangan karakter, cerita, dan emosi, seringkali mengeksplorasi isu-isu kehidupan nyata dan hubungan antarmanusia. Film drama sering menampilkan konflik mendalam dan karakter yang realistis, dengan tema yang beragam seperti keluarga, cinta, persahabatan, dan masalah sosial.

Dalam sebuah film terdapat banyak dialog yang tentunya memuat unsur-unsur bahasa yang dapat diteliti, pada kenyataannya film memang memuat sumber lisan atau kajian pragmatik yang tidak natural. Akan tetapi, melalui sebuah film kita dapat melihat berbagai macam dialog yang bersandarkan pada kehidupan sehari-hari. Dari sinilah kita dapat melihat objek-objek penelitian di bidang pragmatik selain dari objek nyata yang memang lebih bersifat natural.

Tindak tutur pada film dapat terlihat dari bahasa komunikasi yang digunakan para tokoh Penggunaan bahasa yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terjadi dalam dialog para tokoh pada film. Tindak tutur yang terjadi dalam film juga beragam, misalnya tindak tutur yang berupa meminta, menyatakan, perintah, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif lainnya.

Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan

keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Tindak tutur direktif adalah ucapan yang kita untuk menyuruh atau meminta orang lain melakukan sesuatu, jadi kita bicara agar orang lain bertindak. Sedangkan Tindak tutur ekspresif adalah ucapan yang menunjukkan perasaan atau emosi kita, jadi kita bicara untuk menyatakan apa yang kita rasakan agar orang lain paham apa yang sedang kita rasakan.

Film berjudul "Toba Dreams" ini berlatar belakang tentang kisah cinta yang terlalu mencintai. Cinta yang kadang tersesat dalam menemukan kebenaran. Seperti Sersan Mayor Tebe yang mendidik anak-anaknya layaknya pasukan tempur karena cintanya yang luar biasa kepada mereka. Maka ketika Ronggur, anak sulungnya menjadi pemberontak dalam keluarga, terjadilah konflik mendalam antara ayah dan anak.

Ronggur yang sesungguhnya mewarisi tabiat keras ayahnya menemukan cinta dalam diri Andini, seorang wanita Jawa yg berbeda agama.

Film ini adalah tentang mimpi Sersan Mayor Tebe yang ingin hidup dengan tenang dan damai mengandalkan uang pensiunan tentara dan memilih pulang untuk membangun kampung halamannya. Tapi Ronggur menolak, ia ingin membuktikan bahwa selama ini ayahnya salah memilih jalan hidup. Dengan penuh siasat Ronggur menjelma menjadi pentolan mafia narkoba dan merebut Andini dari orangtuanya yang tak merestui hubungan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berupaya untuk menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif yang ada pada film "Toba dreams". Adapun alasan peneliti tertarik pada tindak tutur yang ada pada film karena memiliki maksud dan tujuan dari setiap tuturan terhadap mitra tutur.

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah, diperlukan adanya pertanyaan

penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, serta pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah tindak tutur direktif dalam film *Toba Dreams* ? dan Bagaimanakah tindak tutur ekspresif dalam film *Toba Dreams*?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam film *Toba Dreams* dan Mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam film *Toba Dreams*

a. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyertakan agar suatu maksud dari pembicaraan diketahui pendengar. Tindak tutur adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi social. Menurut Chaer dan Agustina (2010:50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan Bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindak dalam suatu tuturan. Tindak tutur dapat berwujud suatu pertanyaan, perintah, maupun pernyataan.

Tindak tutur lebih cenderung sebagai gejala individual, dalam peristiwa tutur orang menitikberatkan pada tujuan peristiwanya, maka dalam tindak tutur orang lebih memperhatikan kepada makna atau arti tindak dalam tuturan itu. Selanjutnya tindak ujar merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar/penulis, pembaca serta yang dibicarakan (Djajasudarma, 2012:53).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, tindak tutur merupakan kegiatan atau tindakan dalam ujaran yang memiliki makna. Sebagai contoh dari pernyataan diatas adalah perintah larangan, dapat dilakukan dengan tuturan "jangan tengok kiri!". Tuturan ini adalah tindakan perintah larangan yang sebenarnya memiliki tujuan

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM FILM TOBA DREAMS

untuk dilanggar karena maksud sebenarnya adalah supaya orang-orang tertarik untuk melihat sesuatu di sebelah kiri.

b. Aspek-aspek Situasi Tutur

Wijana dan Rohmadi (2009:14) mengemukakan beberapa aspek dalam situasi tutur:

1. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan.

3. Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan.

4. Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sitaksis, proposisi dalam studi semantik, pragmatik berhubungan dengan tindak verbal yang terjadi dalam situasi tertentu.

5. Tuturan Sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan yang digunakan dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur.

Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal.

c. Jenis-jenis Tindak Tutur

Wijana dan Rohmadi (2009:28) membedakan tindak tutur menjadi dua jenis, yaitu:

1. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

Secara formal, berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Bila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya.

Di samping itu untuk berbicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa diperintah. Bila hal ini yang terjadi, terbentuk tindak tutur tidak langsung (indirect speech act).

2. Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak tutur literal (literal speech act) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal (nonliteral speech act) adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

d. Interaksi Berbagai Jenis Tindak Tutur

Wijana dan Rohmadi (2009:31) menyatakan bila tindak tutur langsung dan tidak langsung disinggungkan (diinterseksikan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, akan didapatkan tindak tutur berikut:

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (direct literal speech act) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah disamapaikan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat berita, menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya dan sebagainya.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung litral (indirect speech act) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tindak tutur ini maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya.

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal (direct nonliteral speech act) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat perintah, dan maksud menginformasikan dengan kalimat berita.

e. Tindak Tutur Direktif

Menurut Tarigan (2015: 107) direktif adalah tindak tutur atau ujaran yang me-minta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan, seperti meminta, mengemis, menawar, memerintahkan, melarang dan menasehati. Selanjutnya, Surastina (2016:63) menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan usaha pembicara untuk menyuruh mitra tuturnya melakukan sesuatu atau tindakan setelah mendengar sebuah ujaran yang di sampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah ujaran atau tindak tutur yang meminta lawan bicaranya atau mitra tuturnya melakukan tindakan atau sesuatu seperti memerintah, meminta, menantang, mendesak, mengajak, memohon dan menasehati.

f. Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Tarigan (2015: 108) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur untuk meminta maaf, menaruh simpati, mengucapkan selamat,

memaafkan, meng-ampuni, dan mengucapkan terima kasih. Selanjutnya menurut Surastina (2016: 63) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengkaji ten-tang tuturan-tuturan yang berhubungan dengan perasaan atau ekspresi pe-nutur kepada mitra tuturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang diujarkan penutur sebagai evaluasi tentang hal yang ada di dalam tuturan tersebut, seperti meminta maaf, mengucapkan selamat, memaafkan, dan mengucapkan terima kasih.

A. g. Film

Menurut Sobur (2006:127), film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Menurut Kridalaksana (198:32) film adalah media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak. Sedangkan, Menurut Palapah dan Syamsudin dalam bukunya tahun 1986 film adalah media yang menggabungkan antara perkataan dan gambar-gambar yang bergerak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Film dapat memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan STKIP-PGRI Bandar Lampung, Perpustakaan Daerah Bandar Lampung dan rumah peneliti serta untuk waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul sampai dengan pengerjaan skripsi selesai. Dalam penelitian

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM FILM TOBA DREAMS

ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang tercermin dari dialog para tokoh di dalam film. Setelah teknik dasar, teknik selanjutnya adalah menggunakan teknik SBLC yaitu Teknik Simak Bebas Libat Cakap. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data-data dikelompokkan berdasarkan tindak tutur direktif dan ekspresif maka selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis data penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif dalam film *Toba Dreams* ditinjau dari tindak tutur yang meliputi Tindak tutur direktif memerintah, meminta, menyarankan, menantang dan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, memuji, menyalahkan, meminta maaf.

1. Tindak Tutur Direktif dalam Film *Toba dreams*

Tindak tutur Direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturannya seperti memerintah, menantang, menyarankan, dan meminta.

a. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur memerintah yang ada dalam film *Toba Dreams* karya TB Silalahi terdapat beberapa data berikut:

Data 1:

“Dini bapak mau bicara”... (Toba Dreams: detik 10.14 – 10.18)

Berdasarkan data (1) di atas dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (ayah andini) kepada mitra tutur (andini) bermaksud memerintah yang bertujuan agar mitra tutur (andini) mendengar apa yang disampaikan oleh penutur (ayah andini).

Penutur (ayah andini) memerintah pada mitra tutur (andini) untuk mengikutinya karena ada yang ingin dibicarakan.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memerintah karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'mau bicara'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (ayah andini) berkeinginan agar mitra tutur (andini) mengikutinya karena ada yang ingin dibicarakan. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur berupa perintah.

Data 2

“Ayo Ronggur bantu dia” (Toba Dreams: detik 11.56-12.00)

Berdasarkan data (2) dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (mayor tebe) kepada mitra tuturnya (ronggur) bermaksud memerintah yang bertujuan agar mitra tutur (ronggur) mendengar apa yang disampaikan oleh penutur (mayor tebe). Penutur (mayor tebe) memerintah kepada mitra tutur (ronggur) untuk membantu adiknya untuk membawakan tas besar yang berisikan pakaian mereka.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memerintah karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'bantu dia'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur

(mayor tebe) berkeinginan agar mitra tutur (ronggur) membantu adiknya membawakan tas besar berisikan pakaian. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur berupa perintah.

Data 3

“heh ronggur bangun kau, orang sudah berlayar sampai pulau samosir kau masih berlayar di pulau bantal”

Dari data (3) di atas dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (mayor tebe) kepada mitra tutur (ronggur) bermaksud memerintah yang bertujuan agar mitra tutur (ronggur) mendengar apa yang disampaikan oleh penutur (mayor tebe). Penutur (mayor tebe) memerintah pada mitra tutur (ronggur) untuk bangun dari tidur karena hari sudah siang.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memerintah karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'bangun'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (mayor tebe) berkeinginan agar mitra tutur (ronggur) bangun dari tidurnya karena hari sudah siang. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur berupa perintah.

b. Tindak tutur direktif menantang

Tindak tutur direktif menantang yang ada dalam film *Toba Dreams* karya TB Silalahi terdapat beberapa data berikut:

Data 1

“jika bapak mau menyalahkan ibu silahkan pak” (Toba Dreams: detik 7.55-7.58)

Dari data (1) dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (ibu ronggur) kepada mitra tuturnya (mayor tebe) bermaksud menantang. Yang bertujuan agar mitra tutur (mayor tebe) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (ibu ronggur). Penutur (ibu ronggur) ingin menantang apakah suaminya akan menyalahkannya dalam mendidik anak-anaknya.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif menantang karena memiliki maksud dan tujuan tertentu. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'jika ingin menyalahkan ibu silahkan'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (ibu ronggur) berkeinginan menantang suami menilai dirinya apakah salah dalam mendidik anak. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa menantang.

Data 2

“baik untuk siapa? Untuk aku atau bapak? Hei liat dia pikir dia lebih baik dari gua, liat dong liat bapak sekarang, ini bapak saya prajurit tentara dia, tapi tentara yang kalah perang, dia datang dari jakarta kesini dia lari untuk nyari aman” (Toba Dreams: detik 27.46-28.22)

Menurut data (2) dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (ronggur) kepada mitra tuturnya (mayor tebe) bermaksud menantang. Yang bertujuan agar mitra tutur (mayor tebe) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (ronggur). Penutur (ronggur) menantang ayahnya karena menganggap didikan yang ayahnya berikan bertentangan dengan prinsip yang dia jalankan.

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM FILM TOBA DREAMS

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif menantang karena memiliki maksud dan tujuan tertentu. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'baik untuk siapa'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (ronggur) berkeinginan menantang ayahnya karena ia kurang setuju dengan didikan keras yang ayahnya berikan. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa menantang.

Data 3

**“lu siapa hah? Gua gaada urusan sama lu”
(Toba Dreams: detik 57.26-57.31)**

Berdasarkan data (3) dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (ronggur) kepada mitra tuturnya (irwan) bermaksud menantang. Yang bertujuan agar mitra tutur (irwan) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (ronggur). Penutur (ronggur) menantang irwan karena ia selalu ikut campur tentang dirinya dan kekasihnya.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif menantang karena memiliki maksud dan tujuan tertentu. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'lu siapa hah'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (ronggur) berkeinginan menantang irwan karena terlalu ikut campur dalam hubungannya dengan kekasihnya. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa menantang.

c. Tindak tutur direktif menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan yang ada dalam film Toba Dreams karya TB Silalahi terdapat beberapa data berikut:

Data 1

“harusnya bapak berfikir, bagaimana bapak mendidik dia” (Toba Dreams: detik 7.41-7.47)

Dari data (1) dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (ibu ronggur) kepada mitra tuturnya (mayor tebe) bermaksud menyarankan, yang bertujuan agar mitra tutur (mayor tebe) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (ibu ronggur). Penutur (ibu ronggur) menyarankan kepada mitra tutur (mayor tebe) untuk berfikir bagaimana suaminya itu dalam mendidik anak karena anaknya yang sangat keras kepala itu.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif menyarankan karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'bapak berfikir'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (ibu ronggur) menyarankan mitra tutur (mayor tebe) untuk berfikir dalam mendidik anak-anak mereka. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa menyarankan.

Data 2

“jadi setelah bapak fikir-fikir ada baiknya kau teruskan tradisi keluarga untuk sekolah di sekolah pendeta” (Toba Dreams: detik 23.47-23.59)

Menurut data (2) dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (mayor tebe) kepada mitra tuturnya (ronggur) bermaksud menyarankan, yang bertujuan agar

mitra tutur (ronggur) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (mayor tebe). Penutur (mayor tebe) menyarankan kepada mitra tutur (ronggur) untuk melanjutkan kuliahnya di sekolah pendeta demi mada depannya.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif menyarankan karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'ada baiknya'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (mayor tebe) menyarankan mitra tutur (ronggur) untuk melanjutkan pendidikan di sekolah pendeta. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa menyarankan.

Data 3

“bapak apa ndak mau nengok cucu kita ke jakarta pak?” (Toba dreams: detik 1.16.38-1.16.43)

Menurut data (3) dapat dijelaskan tuturan yang disampaikan penutur (ibu ronggur) kepada mitra tuturnya (mayor tebe) bermaksud menyarankan, yang bertujuan agar mitra tutur (mayor tebe) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (ibu ronggur). Penutur (ibu ronggur) menyarankan kepada mitra tutur (mayor tebe) untuk menjenguk cucu mereka yang berada di jakarta.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif menyarankan karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'bapak apa ndak mau'. Bentuk ujaran yang digunakan

adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (ibu ronggur) menyarankan mitra tutur (mayor tebe) untuk menjenguk cucu mereka yang tinggal di jakarta. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa menyarankan.

d. Tindak tutur direktif meminta

Tindak tutur direktif meminta yang ada dalam film Toba Dreams karya TB Silalahi terdapat beberapa data berikut:

Data 1

“ronggur kamu kan pernah janji sama ibu kalau kamu amu membahagiakan ibu, kali ini ibu minta sama kamu, ibu akan sangat bahagia kalau kamu bisa turuti semua keinginan bapakmu itu” (Toba Dreams: detik 8.16-8.53)

Berdasarkan data (1) dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (ibu ronggur) kepada mitra tuturnya (ronggur) bermaksud meminta, yang bertujuan agar mitra tutur (ronggur) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (ibu ronggur). Penutur (ibu ronggur) meminta kepada mitra tutur (ronggur) untuk mengikuti keinginan ayahnya untuk pindah ke kampung. Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif meminta karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'kali ini ibu minta sama kamu'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (ibu ronggur) meminta mitra tuturnya (ronggur) untuk menuruti keinginan ayahnya untuk ikut pindah ke

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM FILM TOBA DREAMS

kampung. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa meminta.

Data 2

**“ibu uli gak mau mandi dikali lagi, airnya tuh kotor banyak sampah”
(Toba Dreams: detik 18.00-18.10)**

Berdasarkan data (2) dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (uli) kepada mitra tuturnya (ibu ronggur) bermaksud meminta, yang bertujuan agar mitra tutur (ronggur) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (uli). Penutur (uli) meminta kepada mitra tutur (ibu ronggur) untuk tidak mau lagi mandi di danau karena air danau yang kotor.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif meminta karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'uli gak mau mandi di danau lagi'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (uli) meminta mitra tuturnya (ibu ronggur) untuk tidak mandi di danau lagi karena air yang kotor dan banyak sampah. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa meminta.

Data 3

“udah gak usah nangis, gak usah nangis doain aja abang biar berhasil, nanti kalo abang sukses di jakarta uli pasti abang ajak, jaga diri kamu ya”

Dari data (3) dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan penutur (ronggur) kepada mitra tuturnya (uli)

bermaksud meminta, yang bertujuan agar mitra tutur (uli) mendengarkan apa yang disampaikan oleh penutur (ronggur).

Penutur (ronggur) meminta kepada mitra tutur (uli) untuk tidak menangis dan meminta di doakan agar abangnya sukses di jakarta.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif meminta karena tuturan yang disampaikan penutur meminta mitra tuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang dikehendaki penutur. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni kata 'jangan nangis dan doain abang'. Bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Percakapan yang berlangsung dapat diketahui bahwa reaksi yang ditimbulkan mitra tutur adalah melakukan sesuai perintah penutur. Penutur (ronggur) meminta mitra tuturnya (uli) untuk jangan menangis dan doakan abangnya yang akan pergi ke jakarta. Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang berupa meminta.

2. Tindak Tutur Ekspresif pada Film Toba Dreams

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti mengucapkan terima kasih, memuji, menyalahkan dan meminta maaf.

a. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang ada dalam Film Toba Dreams kaya TB Silalahi terdapat beberapa data berikut:

Data 1

“ladies and gentlemen, please welcome... thank you for your coming in my sheep please welcome toba lake” (Toba Dreams: detik 18.43-18.55)

Berdasarkan data (1) dapat dijelaskan bahwa ucapan yang disampaikan penutur (togar) kepada mitra tutur (wisatawan) bermaksud berterima kasih kepada mitra tutur (wisatawan) yang telah datang ke danau toba dan naik dikapalnya.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni berterima kasih. Penanda lingual ditandai pada 'thank you', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah ucapan terima kasih penutur kepada mitra tuturnya.

Data 2

“makasih gar” (Toba Dreams: detik 31.33-31.35”

Dari data (2) dapat dijelaskan bahwa ucapan yang disampaikan penutur (ronggur) kepada mitra tutur (togar) bermaksud berterima kasih kepada mitra tutur (togar) yang telah telah membantunya agar bisa kembali ke jakarta.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni berterima kasih. Penanda lingual ditandai pada 'makasih', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah ucapan terima kasih penutur kepada mitra tuturnya.

Data 3

“bercanda terus hahaha makasih bos” (Toba Dreams: detik 52.10-52.12)

Berdasarkan data (3) dapat dijelaskan bahwa ucapan yang disampaikan penutur (togar) kepada mitra tutur (bos narkotika) bermaksud berterima kasih kepada mitra tutur (bos narkotika) karena telah memberinya tips taksi yang banyak.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni berterima kasih. Penanda lingual ditandai pada 'makasih', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah ucapan terima kasih penutur kepada mitra tuturnya.

b. Tindak tutur ekspresif memuji

Tindak tutur ekspresif memuji yang ada dalam Film Toba Dreams kaya TB Silalahi terdapat beberapa data berikut:

Data 1

“mantuku yang berhati emas” (Toba Dreams: detik 12.42-12.49)

Menurut data (1) di atas dapat dijelaskan bahwa ucapan yang diucapkan penutur (opung boru) pada mitra tuturnya (Ibu ronggur) bermaksud memuji menantunya. Bahwa mitra tutur (ibu ronggur) sangat baik dan lembut, karena bagi opung boru menantunya itu mempunyai hati yang sangat baik dan lembut.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni memuji. Penanda lingual ditandai pada 'berhati emas', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah memuji menantunya.

Data 2

“andini, santik kali kau” (Toba dreams: detik 1.05.10-1.05.16)

Dari data (2) di atas dapat dijelaskan bahwa ucapan yang diucapkan penutur (opung boru) pada mitra tuturnya (andini) bermaksud memuji cucu mantunya. Bahwa mitra tutur

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM FILM TOBA DREAMS

(andini) sangat cantik, karena bagi opung boru cucu mantunya itu sangat cantik.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni memuji. Penanda lingual ditandai pada 'santik', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah memuji cucu mantunya.

Data 3

“ganteng ya pak, mirip si ronggur” (Toba Dreams: detik 1.16.34-1.16.37)

Dari data (3) di atas dapat dijelaskan bahwa ucapan yang diucapkan penutur (ibu ronggur) pada mitra tuturnya (mayor tebe) bermaksud memuji cucunya. Bahwa mitra tutur (mayor tebe) sangat mengagumi cucunya karena tampan mirip dengan ayahnya.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni memuji. Penanda lingual ditandai pada 'ganteng', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah memuji cucunya.

c. Tindak tutur ekspresif menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ada dalam Film Toba Dreams kaya TB Silalahi terdapat beberapa data berikut:

Data 1

“telat lu kalo mau ngeluh sekarang, gua kasih tau dari dulu ga percaya sih lu, rasain” (Toba Dreams: detik 18.13-18.18)

Berdasarkan data (1) di atas dapat dijelaskan bahwa ujaran yang diucapkan penutur (ronggur) pada mitra tuturnya (uli) bermaksud untuk menyalahkan adik-adiknya. Ronggur menyalahkan adik-adiknya karena setuju untuk ikut pindah ke kampung.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni menyalahkan. Penanda lingual ditandai pada 'gua kasih tau dari dulu ga percaya sih lu', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah menyalahkan adik-adiknya.

Data 2

“ai ho do togar, holan na mabuk ulaonmu togar dang hea diurupi ho au, amang si togar on holan na mabuk” (Toba Dreams: detik 28.41-28.50)

Menurut data (2) di atas dapat dijelaskan bahwa ujaran yang diucapkan penutur (ibu togar) pada mitra tuturnya (togar) bermaksud untuk menyalahkan anaknya. Ibu togar menyalahkan anaknya karena anaknya selalu mabuk-mabukkan dan tidak pernah membantunya.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni menyalahkan. Penanda lingual ditandai pada 'holan na mabuk ulaonmu', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah menyalahkan anaknya.

Data 3

“tuh kan kamu sih” (Toba Dreams: detik 46.02-46.04)

Berdasarkan data (3) di atas dapat dijelaskan bahwa ujaran yang diucapkan penutur (ronggur) pada mitra tuturnya (andini) bermaksud untuk menyalahkan kekasihnya. Ronggur menyalahkan kekasihnya karena ia diajak bercanda saat didalam mobil jadi mereka di klakson oleh mobil-mobil yang ada dibelakang mereka.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni menyalahkan. Penanda lingual ditandai pada 'kamu sih', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah menyalahkan kekasihnya.

d. Tindak tutur ekspresif meminta maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ada dalam Film Toba Dreams karya TB Silalahi terdapat beberapa data berikut:

Data 1

“sorry sorry sorry, sabar sabar” (Toba dreams: detik 46.05-46.07)

Berdasarkan data (1) di atas dapat dijelaskan bahwa ujaran yang diucapkan penutur (ronggur) kepada mitra tuturnya (pengemudi mobil yang lain) bermaksud meminta maaf. ronggur meminta maaf kepada pengemudi mobil yang lain karena dia bercanda didalam mobil dan mobil mereka tidak jalan-jalan jalanan menjadi macet.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni meminta maaf. Penanda lingual ditandai pada 'sorry', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah meminta maaf kepada pengemudi mobil yang lain karenanya jalanan menjadi macet.

Data 2

“aku minta maaf harusnya aku minta izin sama kamu, memang aku yang salah” (Toba Dreams: detik 1.37.30-1.37.38)

Dari data (2) di atas dapat dijelaskan bahwa ujaran yang diucapkan penutur (andini) kepada mitra tuturnya (ronggur) bermaksud meminta maaf. andini meminta maaf kepada

suaminya karena ia dan anaknya pindah ke agama islam tanpa memberitahu suaminya.

Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena memiliki pernyataan yang bersikap psikologis terhadap suatu keadaan yakni meminta maaf. Penanda lingual ditandai pada 'aku minta maaf', bentuk ujaran yang digunakan adalah percakapan biasa. Maksud dan tujuan pertuturan tersebut adalah meminta maaf suaminya karena tidak memberitahu kalau ia dan anaknya pindah agama.

Jadi, Tindak Tutur yang lebih dominan pada film Toba Dreams karya TB Silalahi ialah tindak tutur direktif. Karena tindak tutur direktif mendapatkan data lebih banyak dibandingkan dengan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur direktif terdapat 32 data sedangkan tindak tutur ekspresif terdapat 24 data.

SIMPULAN

1. Tindak tutur direktif yang ada pada film Toba dreams karya TB Silalahi adalah tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif menantang, tindak tutur direktif menyarankan dan tindak tutur direktif meminta. Tindak tutur direktif pada film Toba Dreams karya TB Silalahi terdapat 32 (tiga puluh dua) tindak tutur direktif yang terdiri dari 12 tindak tutur direktif memerintah, 5 tindak tutur direktif menantang, 5 tindak tutur direktif menyarankan, dan 10 tindak tutur direktif meminta.
2. Tindak tutur ekspresif yang ada pada film Toba Dreams karya TB Silalahi adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tindak tutur ekspresif pada film Toba Dreams karya TB Silalahi terdapat 24 (dua puluh empat) tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 8 tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 5 tindak tutur

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM FILM TOBA DREAMS

ekspresif memuji, 8 tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan 3 tindak tutur ekspresif meminta maaf.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian di atas, peneliti merasa perlu menyampaikan saran-saran atau rekomendasi kepada para pembaca. Adapun saran-saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Berkaitan dengan ditemukan banyaknya tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif dalam film Toba Dreams karya TB Silalahi, maka disarankan pada penonton agar dapat menonton dengan penuh pemahaman dan pemaknaan terhadap isi film tersebut, sehingga berbagai tindak tutur ekspresif dan direktif yang telah dipaparkan dapat dipahami dengan baik.
2. Penelitian ini hanya membahas tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif dalam film Toba Dreams karya TB Silalahi. Peneliti mengharapkan adanya penelitian selanjutnya lebih lengkap atau lebih luas terhadap film ini khususnya bidang, aspek dan ruang lingkup lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan tindak tutur ekspresif dan direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka
- Ambarmizu. (2013). Tindak Tutur (Austin dan Searle. [online]. Tersedia: <https://ambarmizu2013.wordpress.com/so-siolingusitik-tindak-tutur-austin-dan-searle/>. Diakses 12 Maret 2019.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2010). *Sosiolingusitik Perkenalan Awal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. (2012). Wacana dan Pragmatik Bandung Refika Aditama.
- Fitria, Rima. (2018). *Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring Instagram* Skripsi Diterbitkan. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Lubis, Hasan Hamid. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*, Bandung: Angkasa.
- Sudarmaji. (2014). Pedomam Penulisan Karya Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta CV.
- Surastina, 2011. Pengantar Semantik dan Pragmatik. Yogyakarta: Elmaterra
- Tarigan, Henry Guntur. (2009) *Pengkajian Pragmatik*. Bandung Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi. (2010). Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. (2006). Pragmatik. Yogakarta: Pustaka Pelajar.